

**PENINGKATAN PENCEGAHAN FRAUD MELALUI PENGENDALIAN INTERNAL
DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

**Renya Rosari¹⁾, Jusuf Aboladaka²⁾, Poiran³⁾, Pandu Adi Cakranegara⁴⁾,
Retno Kusumaningrum⁵⁾**

^{1,2}Universitas Kristen Arta Wacana Kupang, Indonesia

³Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo

⁴President University, Cikarang, Indonesia

⁵Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Wahid Hasyim

Email: 123ny4@gmail.com

Abstract

Fraud prevention in a company is very important because fraud is certainly detrimental to the company. This study aims to examine and analyze the improvement of fraud prevention through internal control and good corporate governance. This study made 4 state-owned banks as research units and the sample used as respondents was 100 people using purposive random sampling. Data collection techniques using questionnaires distributed to employees who work in one of the state-owned banks. The questionnaire used has been tested for validity and reliability with good criteria. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that 1) Internal control has a positive and significant effect on fraud prevention and 2) good corporate governance has a positive and significant effect on fraud prevention. This finding suggests that if the company wants to improve fraud prevention, the company must also improve internal control and good corporate governance.

Keywords: *Fraud Prevention, Internal Control, Good Corporate Governance*

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v23i2.7291>

1. PENDAHULUAN

Kecurangan diartikan sebagai cakupan berbagai ragam alat untuk melakukan hal buruk yang dilakukan oleh manusia yang telah direncanakan, dikerjakan oleh individual, untuk mendapatkan manfaat terhadap pihak lain dengan cara menyajikan laporan yang tidak sesuai. Kecurangan ini terjadi didalam sebuah perusahaan umumnya dilakukan pada bagian pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Tidak adanya aturan yang tetap dan tanpa terkecuali dapat ditetapkan sebagai pendapat umum dalam mengartikan kecurangan karena kecurangan termasuk akal (tipu daya), kelicikan dan cara-cara yang tidak baik untuk menipu orang lain (Tunggal, 2008)).

Association of Cerified Fraud Examiners (ACFA) (2012) mengklasifikasikan *fraud* dalam tiga kelompok yaitu: 1) *fraud* dalam laporan keuangan, 2) penyalagunaan aset, dan 3) korupsi. Selain itu menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) *fraud* akuntansi sebagai: 1) salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan

keuangan, 2) salah saji yang timbul dari perilaku tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) yang berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (PABU) di Indonesia.

Pencegahan terhadap tindakan *fraud* yang akan terjadinya akan lebih mudah daripada mengatasi bila sudah terjadi *fraud* tersebut. Pada dasarnya *fraud* sering terjadi pada suatu suatu entitas apabila pengendalian intern tidak ada atau lemah atau dilakukan dengan longgar dan tidak efektif. Pencegahan *fraud* harus dilakukan guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan yang timbul akibat dari adanya kecurangan tersebut. Sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik dengan membuat keputusan yang tepat dari informasi keuangan yang sesuai dan tidak merugikan *stakeholder* perusahaan (Adisasmito, 2016).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencegahan tindakan *fraud* adalah pengendalian internal. Pengendalian internal dapat diartikan sebagai penggunaan seluruh sumberdaya perusahaan guna

meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan serta mengawasi segala kegiatan dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Sehingga, demi tercapainya tujuan perusahaan tersebut, maka prosedur dan kebijakan harus dilakukan oleh perusahaan dengan cara setiap aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan harus melalui sebuah sistem yang disusun untuk dapat mengarahkan, dan mengendalikan dan mengawasi rangkaian aktivitas sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai secara efisien dan efektif (Mayangsari, & Wandanarum, 2013).

Pengendalian internal terdiri dari beberapa komponen. Komponen pengendalian internal terdiri atas lima komponen utama yaitu : 1) tujuan pelaporan, 2) lingkungan pengendalian, 3) penilaian resiko, 4) sistem informasi, dan 5) kegiatan pengendalian dan pemantauan. Pengendalian internal akan berjalan sesuai yang diinginkan apabila jika komponen inti pengendalian internal dilaksanakan dengan baik dan benar dalam organisasi guna memberikan kepastian terhadap pencapaian tujuan organisasi (Lorensa, Fallah, & Sanggenafa, M. A. 2018).

Pengendalian internal bertujuan untuk mengamankan aset, mencegah atau mendeteksi perolehan, penggunaan, atau penempatan yang tidak sah (Fibriyanti, 2017). Pengendalian internal akan mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Pengendalian internal dapat menyajikan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan maupun menyediakan informasi yang akan digunakan perusahaan sebagai pedoman dalam perencanaan perusahaan (Maruta, 2016).

Selain pengendalian internal, *good corporate governance* juga berpengaruh terhadap pencegahan fraud. *good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, kreditur, pengurus, karyawan, pemerintah serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berhubungan dengan hak dan kewajiban, serta dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Purnamasari, dkk, 2015). GCG juga dapat diartikan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang dapat yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Purnamasari, dkk, 2015).

Prinsip-prinsip GCG sesuai yang diatur oleh pemerintah dalam peraturan Bank Indonesia

No.11/33/PBI/2009 yaitu prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), independensi (*independency*), kewajaran (*fairness*), dan pertanggung jawaban (*responsibility*). Hal ini diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Rakhmat, & Saraswati, 2013).

Penerapan *good corporate governance* sangatlah penting sebagai salah satu proses untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan para pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Sukamulja, 2005). Penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai dan mutu suatu perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat menjadi perusahaan yang sehat. Ketaatan pada suatu peraturan dan kejujuran bagi setiap pelaku usaha dan pengurus perusahaan merupakan faktor penentu terciptanya *good corporate governance* (Randy, 2013).

Penelitian tentang Pencegahan Fraud melalui Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governace* telah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya (Anugerah, 2014; Soleman, 2013; Kurniawan, & Izzaty, 2019; Rustandy, Sukmadilaga, & Irawady, 2020; Rowa, & Arthana, 2019; Farochi, & Nugroho, 2022) yang menjelaskan bahwa dengan adanya pengendalian internal dan *Good Corporate Governace* dapat mencegah terjadinya fraud.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis di atas dan penelitian-penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan Pencegahan Fraud melalui Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governace*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis Peningkatan Pencegahan Fraud melalui Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governace*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada 4 Bank BUMN sebagai unit penelitian dan sampel sebagai responden dalam penelitian ini adalah 100 orang karyawan yang bekerja di 4 Bank BUMN dengan cara pengambilan sampel *purposive random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah pengendalian internal dan *good corporate governance* sebagai variabel bebas dan pencegahan fraud sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada karyawan Bank BUMN. Kuesioner yang digunakan sudah diuji validitas dan reliabilitas dengan kriteria baik. Data

yang terkumpul di analisis dengan teknik analisis regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Gambaran Umum Responden Penelitian

Tabel 1. Gambaran Umum Responden Penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	66	66
Perempuan	34	34
Total	100	100
Nama Bank	Frekuensi	%
Bank BRI	25	25
Bank BNI	25	25
Bank Mandiri	25	25
Bank BTN	25	25
Total	100	100
Usia	Frekuensi	%
21-25 tahun	30	30
26-30 tahun	30	30
31-35 tahun	40	40
Total	100	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Deskripsi Variabel

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Rerata	Kriteria
Pengendalian Internal	3,80	Baik
Good Corporate Governance	3,85	Baik
Pencegahan Fraud	3,85	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig
Konstanta	97,652	14,764	0,000
PI	8,600	9,398	0,002
GCG	5,100	9,311	0,001
R^2	0,307		
Fhitung	9,800		
Sig	0,000		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

3.2. Pembahasan

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal dan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Dari hasil uji F di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 9,800 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka

model regresi dalam penelitian ini layak digunakan memprediksi Pencegahan Fraud.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen pengendalian internal mempunyai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 8,600, berarti bahwa pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud adalah positif. Nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana lebih kecil dari derajat kepercayaan (α) 0,05, dengan demikian hipotesis kedua (H1) yang menyatakan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud adalah diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika perusahaan ingin meningkatkan pencegahan fraud diperusahaannya, maka perusahaan perlu meningkatkan pengendalian internalnya, sebaliknya jika perusahaan tidak meningkatkan pengendalian internalnya maka peluang terjadinya fraud diperusahaan akan meningkat.

Pengaruh Good Corporate Governace Terhadap Pencegahan Fraud

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen pengendalian internal memiliki koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 5,100 yang berarti bahwa pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan fraud adalah positif. Nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari derajat kepercayaan (α) 0,05, dengan demikian Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan fraud adalah diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika perusahaan ingin meningkatkan pencegahan fraud diperusahaannya, maka perusahaan perlu meningkatkan *good corporate governance*, sebaliknya jika perusahaan tidak meningkatkan *good corporate governance* maka peluang terjadinya fraud diperusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang pengendalian Internal dan *Good Corporate Governace* (Anugerah, 2014; Soleman, 2013; Kurniawan, & Izzaty, 2019; Rustandy, Sukmadilaga, & Irawady, 2020; Rowa, & Arthana, 2019; Farochi, & Nugroho, 2022) yang menjelaskan bahwa dengan adanya pengendalian internal dan *Good Corporate Governace* dapat mencegah terjadinya fraud.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti

dapat menarik kesimpulan yaitu : 1) pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud dan 2) *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti di atas, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut : 1) bagi perusahaan, perusahaan harus meningkatkan pengendalian internal karena pengendalian internal dapat mencegah fraud dengan efektif dan juga dapat memperkecil peluang individu untuk berbuat curang dip perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus meningkatkan *good corporate governance* karena *good corporate governance* dapat membuat manajemen perusahaan lebih profesional, transparan, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan, 2) bagi peneliti selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan menambah variabel lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap pencegahan fraud yang belum diteliti dalam penelitian ini.

5. REFERENSI

- Adisasmito, W. (2016). Analisis pengaruh dimensi fraud triangle dalam kebijakan pencegahan fraud terhadap program jaminan kesehatan nasional di RSUP nasional cipto mangunkusumo. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 1(2).
- Anugerah, R. (2014). Peranan good corporate governance dalam pencegahan fraud. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 101-113.
- Farochi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6(1).
- Fibriyanti, Y. V. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Populer Sarana Medika, Surabaya). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, 2(1), 14-Halaman.
- Kurniawan, P. C., & Izzaty, K. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(1), 55-60.
- Lorenza, C. N., Fallah, S., & Sanggenafa, M. A. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Komponen Struktur Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 13(2), 13-25.
- Maruta, H. (2016). Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1), 16-28.
- Mayangsari, S., & Wandanarum, P. (2013). Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat. *Jakarta: Media Bangsa*.
- Purnamasari, N. L. P., Yuniarta, G. A., & Adiputra, I. M. P. (2015). Pengaruh efektifitas sistem pengendalian internal, Ketaatan aturan akuntansi, persepsi kesesuaian, Kompensasi dan implementasi good governance Terhadap kecenderungan fraud (studi empiris pada SKPD di kabupaten Tabanan). *Universitas Ganesha Singaraja Indonesia*.
- Rakhmat, A., & Saraswati, E. (2013). Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Prinsip Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR). *FEB UB*.
- Randy, V. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 306-318.
- Rowa, C. W. F., & Arthana, I. K. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap pencegahan fraud pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 7(2), 122-137.
- Rustandy, T., Sukmadilaga, C., & Irawady, C. (2020). Pencegahan Fraud Melalui Budaya Organisasi, Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 232-247.
- Soleman, R. (2013). Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 17(1), 57-74.
- Sukamulja, S. (2005). Good corporate governance di sektor keuangan: Dampak GCG terhadap kinerja perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 1-25.
- Tunggal, A. W. (2008). Memahami Internal Auditing. *Jakarta: Harvarindo*.